

MODUL 13

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (Pengendalian Keselamatan dan Kesehatan Kerja)

TINGKAT : XI
PROGRAM KEAHLIAN
TEKNIK PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK



DISUSUN OLEH :
Drs. SOEBANDONO

SMK NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO

2009

LEMBAR KERJA SISWA 13

Yang dimaksud dengan pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah langkah atau tahapan yang dilakukan untuk mengurangi atau mencegah terjadinya berbagai kecelakaan ditempat kerja. Jenis kecelakaan yang terjadi antara lain karena faktor pekerja itu sendiri (kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan), faktor salah prosedur penggunaan alat dan faktor lingkungan sekitar proses kerja berlangsung serta faktor manajemen kerja.

Faktor pekerja :

- Kemampuan dan kecakapan yang terbatas
- Sikap dan perilaku yang kurang baik sewaktu bekerja
- Gangguan kesehatan (penyakit, penglihatan kurang dan kelelahan fisik)
- Gangguan mental (takut, was-was, tidak percaya diri, emosi dan tidak pengalaman)

Faktor salah prosedur penggunaan alat :

- Sarana (peralatan) tidak memadai dan tidak sesuai
- Peralatan mengalami kerusakan dan tidak diketahui sebelumnya
- Peralatan tidak sesuai standar kerja
- Peralatan tidak dilengkapi petunjuk/cara kerja
- Penggunaan peralatan diluar batas kemampuan

Faktor lingkungan :

- Tidak menggunakan alat keselamatan dan kesehatan kerja
- Lingkungan yang kurang mendukung (panas, licin, lembab, berair, berdebu, bising, suhu tinggi)
- Sanitasi yang minim dan tidak memenuhi syarat kesehatan

Faktor manajemen kerja :

- Penugasan yang tidak proporsional dan tidak jelas
- Pekerjaan mempunyai resiko tinggi
- Upah dan kesejahteraan yang rendah
- Keresahan dikalangan pekerja (ancaman PHK, gejala sosial ekonomi dll)
- Minimnya rambu-rambu peringatan dan larangan
- Tidak adanya sistem kerja dan pengawasan

Dari pembahasan diatas perlu kiranya mencari langkah pengendalian sesegera mungkin sehingga pencegahan kecelakaan dapat segera dilakukan. Berikut ini gambaran berbagai upaya pengendalian terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang meliputi :

Substitusi bahan-bahan yang berbahaya

Dengan mengganti semua atau sebagian bahan yang berbahaya dengan bahan lain yang lebih ramah lingkungan adalah salah satu cara mengurangi terjadinya penyakit akibat kerja. Apabila tidak dapat diganti maka pekerja diberikan perlindungan diri semaksimal mungkin, misalnya untuk bahan kimia menggunakan sarung tangan karet atau bahan kerja besi menggunakan sarung tangan kulit dsb.

SMKN 2 PROBOLINGGO	Program Keahlian : Teknik Pemanfaatan T. Listrik	Dikeluarkan oleh : Drs. Soebandono	Tanggal :	Halaman : 1 – 3
	Nama Siswa :			

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK 3)

PENGENDALIAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Proses isolasi

Untuk bahan-bahan kerja yang berpotensi terjadinya ledakan dan kebakaran perlu ditempatkan pada ruang tersendiri (terisolasi) dan tertutup serta diberikan petugas khusus untuk menanganinya (penyimpanan dan pengamanannya)

Pemasangan lokal exhauser

Ruangan yang berasap, berdebu, panas hendaknya dipasang peralatan bantu sirkulasi udara guna mencegah terjadinya polusi udara pada ruangan tersebut. Alat ini cukup ekonomis dan mudah cara pemasangan dan pengoperasiannya.

Ventilasi umum

Ruangan yang baik adalah ruang dengan ventilasi memadai, yang mampu mengalirkan udara segar dan meneruskan sinar matahari. Oleh karena itu pemasangan pintu, cendela harus benar-benar tepat baik konstruksi maupun desainnya.

Pemakaian alat pelindung diri (APD)

Perusahaan harus betul-betul mempersiapkan alat pelindung diri bagi pekerja semaksimal mungkin baik jumlah maupun kualitasnya sesuai jenis pekerjaan yang dilakukan. Di pihak pekerja harus mengetahui dan menggunakannya sesuai prosedur. Perusahaan dapat menempatkan petugas-petugas pengawas guna menjamin penggunaannya.

Manajemen perusahaan

Perusahaan yang bonafide dan mempunyai prospek kedepan harus senantiasa memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dari pimpinan hingga pekerja bawah. Oleh sebab itu masalah keselamatan dan kesehatan kerja sudah menjadi bagian dari perusahaan itu sendiri. Dengan sistem yang terus-menerus dan berkesinambungan terhadap pengembangan keselamatan dan kesehatan kerja diwujudkan dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK 3) di setiap level perusahaan.

Pengadaan fasilitas saniter

Kebutuhan akan air bersih untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan hal yang sangat penting dan harus tersedia dalam suatu perusahaan. Kebutuhan lain yang mendukung untuk sarana kebersihan meliputi : kamar mandi, wastafel, WC, urinoir dsb juga perlu disediakan agar setiap pekerja dapat merasa nyaman dalam pekerjaannya.

Pemeriksaan kesehatan sebelum bekerja dan berkala

Didalam bekerja kemampuan fisik perlu diutamakan disamping kemampuan-kemampuan lain seperti skill dan kompetensi. Oleh karena setiap pekerja sebelum bekerja harus diperiksa terlebih dahulu kesehatannya dan tercatat dalam riwayat kesehatan pekerja. Ketika terjadi sakit karena pekerjaannya, seorang pekerja akan mendapat pelayanan pemeriksaan (check-up) dari dokter/RS/Balai Pengobatan yang ditunjuk, bila perlu pihak terkait dapat memberikan ijin sakit (cuti) kepada pekerja tersebut. Pemeriksaan berkala yang dimaksud adalah pemeriksaan kesehatan dalam kurun waktu tertentu (6 bulan/1 tahun) untuk mendeteksi sedini mungkin terjadinya penyakit akibat kerja.

Penyelenggaraan latihan/penyuluhan/diklat

Setiap jenis pekerjaan mempunyai cara atau sistem yang berbeda termasuk cara pencegahan kecelakaan termasuk cara penanggulangannya. Dengan diberikannya penyuluhan/diklat/latihan kerja bagi calon pekerja diharapkan dapat memberi bekal sewaktu terjun ke lapangan.

SMKN 2 PROBOLINGGO	Program Keahlian : Teknik Pemanfaatan T. Listrik	Dikeluarkan oleh : Drs. Soebandono	Tanggal :	Halaman :
	Nama Siswa :			2 – 3

SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK 3)

PENGENDALIAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Kontrol administrasi / kontrol manajemen

Kontrol administrasi adalah bagian dari suatu sistem manajemen pada sebuah perusahaan. Dengan sistem administrasi yang rapi dan baik diharapkan dapat memberikan umpan balik positif dalam upaya pengembangan suatu perusahaan. Yang termasuk dalam kontrol administrasi adalah :

- administrasi karyawan (Bagian Personalia)
- administrasi produksi (Bagian Produksi)
- administrasi pemasaran (Bagian Marketing)
- administrasi keuangan (Bagian Finance)
- administrasi pelayanan konsumen (Bagian Customer)

URUTAN PENGENDALIAN :

Eliminasi

Yang dimaksud eliminasi yaitu menghilangkan. Contoh bekerja dengan bahan kimia terutama beracun perlu dihindari dengan tidak menggunakannya.

Substitusi

Arti substitusi ialah mengganti, bila tidak mungkin dihilangkan bahan beracun dalam proses produksi, maka perlu diganti dengan bahan lain yang tidak beracun.

Pengendalian rekayasa

Langkah ini diterapkan apabila bahan beracun tersebut tetap digunakan dalam proses produksi, maka bahan tersebut perlu ditambah/dicampur dengan bahan lain dan tidak merusak struktur kimianya, sehingga bahan tersebut tetap dapat digunakan.

Pengendalian administratif

Bahan beracun tersebut harus tercatat jumlahnya dari mulai pemesanan, kedatangan, penyimpanan dan penggunaannya. Diharapkan kontrol ini dapat membatasi kemungkinan digunakan untuk maksud-maksud lain.

Alat pelindung diri

Dengan bekal diklat dan penyuluhan sebelum bekerja, seorang pekerja dapat menerapkan dengan menggunakan alat pelindung diri guna mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

MANAJEMEN RESIKO

Yang dimaksud dengan manajemen resiko adalah suatu proses manajemen dengan maksud meminimalkan resiko atau bahkan untuk menghindarinya sama sekali. Bahaya adalah sifat dari suatu bahan, cara kerja suatu alat, cara melakukan suatu pekerjaan dan lingkungan kerja yang dapat menimbulkan kerusakan harta benda, penyakit akibat kerja atau hilangnya nyawa manusia. Resiko adalah suatu kondisi dimana terdapat kemungkinan akan timbulnya kecelakaan atau penyakit akibat kerja oleh karena adanya suatu bahaya.

Manajemen resiko diterapkan melalui :

- Komitmen
- Identifikasi bahaya
- Penilaian resiko
- Pengendalian resiko
- Pemantauan dan evaluasi

SMKN 2 PROBOLINGGO	Program Keahlian : Teknik Pemanfaatan T. Listrik	Dikeluarkan oleh : Drs. Soebandono	Tanggal :	Halaman :
	Nama Siswa :			3 – 3

Daftar Pustaka

- *M. Manulang, Dasar Dasar Manajemen, Edisi Ketiga, Erlangga-Jakarta 1983*
- *Ir. Budhy Manan,MT, Manajemen Proyek, APEI-JATIM 2000*
- *T. Hani Handoko, Manajemen, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta 1986*
- *Imam Soepomo, Pengantar Hukum Perburuhan, Cetakan 13, Djembatan-Jakarta 2003*
- *Helena Poerwanto, Hukum Perburuhan Bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Hukum UI, Depok-2005*
- *Silalahi,B.N.B, Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, PT.Pustaka Binaman,Jakarta 1991*
- *Suma'mur PK, Hygiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja, Cetakan ke-9, CV.Haji Hasagung - Jakarta*
- *UU Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970*
- *UU Kesehatan Tahun 1992 Pasal 23*
- *UU Pokok-Pokok Kesehatan No.9 Tahun 1960*
- *Permenaker 05/MEN/1996 Pasal 13*
- *UU Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup No.4 Tahun 1982*
- *Lina Taringan, Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara, e-USU Respository ©2004 Universitas Sumatera Selatan*
- *Yana Suryana dan Sumadi,Seminar Kualitas Air di Kabupaten Bondowoso Tahun 2003*
- *Kantor Lingkungan Hidup, Sampling dan Analisa Tahunan Pencemaran Koliform di Hilir Sungai Sampean Tahun 2007*
- *Laporan Observasi Peserta Susur Sungai Hari Lingkungan Hidup Th.2003*
- *Media Harian Kompas Edisi 5 Juni 1999, Pencemaran Lingkungan Hidup Merusak Sumber Daya Manusia (SDM)*
- *Malikmakassar.wordpress.com/2008/10/05/dampak-pencemaran-lingkungan-terhadap-kesehatan*